

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Lokasi yang menjadi objek dari penelitian yaitu pada Desa Tambalang Kecamatan Sungai Pandan dan Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Metode Kualitatif adalah cara atau pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan menggali makna, proses, dan pengalaman dari sudut pandang subjek peneliti. Metode ini berfokus pada data non-numerik seperti kata-kata, dokumen, perilaku, simbol atau interaksi sosial.

Menurut Bodgan R. & Tailor S.J dalam Ratnaningtyas, dkk (2021:16) penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati.

Menurut Creswell dalam Eko Murdiyanto (2020:19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Sugiyono (2017:207) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang untuk memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Tipe penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Desa Tambalang Kecamatan Sungai Pandan dan Desa Banyu Hiran Kecamatan Amuntai Selatan). Ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Hidayat Syah dalam Samsu (2021:65) bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Menurut widodo (2023:40) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara rinci. Penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan profil sosio-demografis responden, menggambarkan pola hubungan antara variabel-variabel tertentu, atau menggambarkan karakteristik suatu fenomena.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Emzir dalam Sapto Haryoko, dkk (2020:119) data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis dalam pengelolaan dan menganalisis sekumpulan data. Data meliputi apa saja yang dicatat orang secara aktif selama studi riset, seperti transkrip

wawancara dan catatan lapangan observasi, data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti di dalam konteks penelitiannya, seperti catatan harian, rekaman-rekaman gambar atau suara, dokumen resmi, fotograf, artikel surat kabar, dan semacamnya.

a. Data Primer

Data yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang telah ditentukan. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan yang berkaitan dalam penelitian dengan cara wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian, berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada, yang diteliti dan diperoleh dari buku atau penelitian kepustakaan untuk mendukung penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Satori dalam Ibrahim (2015:69) sumber data bisa berupa benda, orang maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam obyek material penelitian (sumber informasi).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar informan yang dipilih

benar-benar memahami dan terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan *relevan*.

Dalam informan penelitian ini berjumlah 17 orang informan terdiri dari :

Tabel 3. 1
Tabel Informan

No	Nama	Jabatan
1	Ramadhani, S. Sos	Bidang Pengelolaan Kebersihan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan, Disperkim-LH Kab. HSU
2	Abdussyahid	Kepala Desa Tambalang
3	Muhammad Haitami	Ketua Pengurus TPS 3R Suka Maju Desa Tambalang
4	Taufikur Rahman	Pekarya TPS 3R Suka Maju Desa Tambalang
5	Sahli	Pekarya TPS 3R Suka Maju Desa Tambalang
6	Nor Halimah	Masyarakat Desa Tambalang
7	Rahmatina	Masyarakat Desa Tambalang
8	Risnawati	Masyarakat Desa Tambalang
9	H. M. Jarni	Masyarakat Desa Tambalang
10	M. Rifani	Sekretaris Desa Banyu Hiran
11	Supriadi	Ketua Pengurus TPS 3R (KSM) Cahaya Pelangi Desa Banyu Hiran
12	Mahrul	Pekerja TPS 3R (KSM) Cahaya Pelangi Desa Banyu Hiran
13	Juhdi	Pekerja TPS 3R (KSM) Cahaya Pelangi Desa Banyu Hiran
14	M. Maqie	Masyarakat Desa Banyu Hiran

15	Syahrani	Masyarakat Desa Banyu Hiran
16	Nor Irni	Masyarakat Desa Banyu Hiran
17	M. Adi Saputra	Masyarakat Desa Banyu Hiran
Total		17 Orang

Sumber: diolah peneliti, 2026

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Imam Machali (2021:62) Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah difahami. Definisi operasional variabel ini menjadi unsur penting yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel mengatasi kesulitan melakukan pengukuran terhadap definisi konseptual, karena variabel yang hendak diukur masih berada dalam pikiran peneliti.

Dalam aspek komunikasi, implementasi kebijakan pengelolaan sampah memerlukan penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan konsisten kepada seluruh pihak yang terlibat, baik aparat pemerintah maupun masyarakat. Sosialisasi terhadap isi peraturan daerah sangat penting agar masyarakat memahami hak, kewajiban, serta larangan yang telah ditetapkan dalam kebijakan tersebut. Apabila komunikasi tidak berjalan efektif, maka kebijakan berpotensi tidak dipahami dengan baik oleh pelaksana maupun sasaran kebijakan, sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud. Karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi secara berkelanjutan melalui berbagai media dan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Dari sisi sumber daya, keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada kecukupan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta

kewenangan yang dimiliki oleh para pelaksana. Dalam pengelolaan sampah, sumber daya manusia yang kompeten sangat dibutuhkan untuk menjalankan tugas pengangkutan, pengawasan, pembinaan, dan penegakan aturan. Selain itu. Tanpa adanya sumber daya yang memadai, kebijakan pengelolaan sampah akan sulit berjalan optimal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus memastikan bahwa seluruh kebutuhan operasional dalam implementasi perda ini tersedia secara cukup dan berkelanjutan.

Selanjutnya, disposisi atau sikap pelaksana juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Pelaksana kebijakan yang memiliki komitmen, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap pentingnya pengelolaan sampah akan lebih mampu menjalankan tugasnya secara maksimal. Sikap positif dari aparat pelaksana akan mendorong terciptanya pelayanan yang baik kepada masyarakat serta memperkuat keberhasilan kebijakan. Sebaliknya, apabila pelaksana kebijakan kurang memiliki komitmen atau tidak serius dalam menjalankan tugas, maka implementasi kebijakan akan berjalan kurang efektif. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan perda ini tidak hanya bergantung pada aturan tertulis, tetapi juga pada kesungguhan para pelaksana di lapangan.

Selain itu, struktur birokrasi juga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas implementasi kebijakan. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tegas, serta prosedur kerja yang sederhana akan memudahkan proses pelaksanaan kebijakan. Dalam pengelolaan sampah, koordinasi antara dinas terkait, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan masyarakat harus berjalan dengan baik agar semua pihak dapat menjalankan perannya masing-

masing. Apabila struktur birokrasi terlalu rumit atau terjadi tumpang tindih kewenangan, maka proses implementasi kebijakan akan mengalami hambatan. Karena itu, diperlukan sistem birokrasi yang efektif, responsif, dan mampu mendukung pelaksanaan perda secara optimal.

Oleh karena itu, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan mengenai variabel, cara pengukuran dan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Kebijakan Edwards III dalam Reno Affrian (2023).	1. Komunikasi	a. Penyampaian informasi b. Kejelasan informasi c. Konsistensi/ketetapan
	2. Sumber Daya	a. Staf b. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Komitmen b. Sikap/Respon
	4. Struktur Birokrasi	a. SOP b. Koordinasi

Sumber: diolah peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Berikut ini akan diuraikan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2015:83) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra seperti telinga, hidung, mulut dan kulit, karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2023:106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam Sapto Haryoko, dkk (2020:165) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan suatu pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut. Naidin Syamsuddin, dkk (2023:77).

3. Dokumentasi

Menurut Ibid dalam Samsu (2021:99) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Menurut Gottschalk dalam Eko Murdiyanto (2020:64) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berarti berupa setiap proses pembuktiaan yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Ibrahim (2015:107) analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan suatu uraian dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Amtai Alasan (2021:86) adalah upaya yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan teknik lainnya sehingga mudah untuk dipahami. Proses analisisnya dilakukan dengan cara mengatagorisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dan menemukan pola, memilah mana yang

penting untuk dipelajari, barulah kemudian dibuat kesimpulan untuk diceritakan ke orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2023:163-177) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan *diverifikasi*. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsistensaat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2023:185) Uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa cara di antaranya: memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, melakukan triangulasi data, berdiskusi dengan rekan sejawat, menggunakan bahan referensi, serta melakukan member check.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan empat teknik utama untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1. Memperpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk memperdalam observasi, melakukan wawancara ulang dengan informan yang sama, maupun menggali informasi dari sumber baru, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

2. Peningkatan Ketekunan

Pengamatan terus menerus yaitu bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. menggunakan beragam teknik, dan pada waktu yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi, data juga diperkuat dengan dokumentasi

berupa foto. Peneliti memadukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat (menggunakan bahan referensi dan data dukung dukungan hasil wawancara)

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen-dokumen autentik sehingga data yang diperoleh dapat menjadi lebih dipercaya.

5. Menganalisis Kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif yaitu dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Member Check

Member check dilakukan dengan cara menyerahkan data atau transkrip hasil wawancara kepada informan untuk ditinjau kembali. Proses ini bertujuan memastikan bahwa data yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan, sehingga menghindari kesalahan interpretasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian.